

BAB 4

PENUTUP

Setelah penulis melakukan pengamatan dan melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada anak dengan kasus dengue haemorrhagic fever di ruang lily RSUD Anwar Medika Sidoarjo maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sekaligus saran yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan anak dengan dengue haemorrhagic fever

4.1 Kesimpulan

1. Asuhan keperawatan dilakukan pada An. S dan An. M yang berusia 3 tahun dan berusia 5 tahun di mulai dari pengkajian didapatkan masalah keperawatan, membuat rencana tindakan yang akan dilakukan, melakukan implementasi, dan evaluasi. Pada kasus An. S dan An. M muncul masalah keperawatan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan anak dengan terapi tepid water sponge untuk mengatasi hipertermi pada anak dhf tindakan keperawatan yang ada maka didapatkan hasil evaluasi masalah dapat teratasi sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.
2. Rencana tindakan keperawatan pada kasus lebih ditekankan pada masalah keperawatan hipertermia. Dimana intervensi keperawatan yang dilakukan yaitu terapi tepid water sponge dengan tujuan dapat menurunkan suhu tubuh.

3. Implementasi keperawatan terapi tepid water sponge diberikan selama 3 hari dengan cara mendemonstrasikan secara langsung kepada pasien serta mengajarkan kepada keluarga terutama pada ibunya.
4. Evaluasi yang didapatkan setelah selesai dilakukannya implementasi yaitu terapi tepid water sponge dapat menurunkan suhu tubuh awalnya 37,9°C menjadi 36,5°C.
5. Dari hasil analisa yang dilakukan maka didapatkan bahwa terapi tepid water sponge dapat berpengaruh atau memberikan perubahan pada anak hipertemi pada pasien DHF.

4.2 Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi keluarga pasien terutama ibunya diharapkan selalu memeriksakan anaknya jika anaknya sudah demam.
2. Bagi Lahan Praktik Informasi bagi pengembangan kesehatan anak atau asuhan komprehensif agar lebih banyak lagi memberikan penyuluhan yang lebih kepada orang tua khususnya ibu, perkembangan ilmu pengetahuan tentang kesehatan penyakit anak agar dapat menerapkan setiap asuhan keperawatan sesuai dengan teori dari berkembang ilmu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Studi kasus ini secara teoritis dapat bermanfaat bagi peneliti dengan jumlah responden yang lebih banyak dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan.